

PEMBENTUKAN KARAKTER SOCIO TECHNOPRENEUR MASYARAKAT UMKM DESA BUANA JAYA DUSUN CIBEREUM MELALUI PELATIHAN

Arif Igo¹, Bayu Firdaus², Iskandar Zulqornain³

¹Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Budi Bakti
E-mail: Arif.igo.igo@gmail.com

²Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Budi Bakti
E-mail: bayu.stimbudibakti@gmail.com

³Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Budi Bakti
E-mail: iskandarzaljauhary@gmail.com

Abstrak

Karakter Socio Techno Preneur menjadi karakter yang perlu dibentuk kepada Masyarakat untuk penguatan kualitas sumber daya manusia. Pembentukan karakter ini melalui kegiatan pelatihan dengan Nara Sumber adalah Bapak Arif Igo, Bapak Bayu Firdaus, Bapak Iskandar Zulqornain merupakan akademisi dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Program Studi Strata Satu. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 sebanyak 60 peserta yang mengikuti kegiatan. Sasaran yang akan digunakan tempat pelatihan ini nantinya merupakan Desa Buana Jaya Dusun Cibereum. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini hasil dari tindak lanjut dari penelitian mahasiswa sebelumnya terkait dengan pembentukan karakter sociotpenguatan sumber daya manusia berbasis socio-technopreneur. Dimana desa Buana Jaya khususnya warga Dusun Cibereum perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia jika ingin bersaing dengan dunia kerja dan tidak tertinggal oleh orang lain yang mempunyai kemampuan yang lebih mumpuni.

Kata Kunci: UMKM, *Socio Techno Preneur*

Abstract

The Socio Techno Preneur character is a character that needs to be formed in society to strengthen the quality of human resources. This character formation is through training activities with resource persons, namely Mr. Arif Igo, Mr. Bayu Firdaus, Mr. Iskandar Zulqornain who are lecturers from the College of Management Science, Undergraduate Study Program. This community service activity was carried out in June 2023 with 60 participants taking part in the activity. The target location for this training will be Buana Jaya Village, Cibereum Hamlet. The results of this community service activity are the result of a follow-up to previous student research related to socio-technopreneur-based human resource formation. Buana Jaya village, especially the residents of Cibereum Hamlet, need to improve the quality of human resources if they want to compete in the world of work and not be left behind by other people who have more advanced abilities.

Keywords: UMKM, Socio Techno Preneur

PENDAHULUAN

Dari perspektif geografis, Desa atau villagediartikan sebagai “a groups of houses or shops in a country area, smaller than a town”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yangmemiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1979 mengartikan desa : Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah Camat dan

berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa atau yang disebut nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pasal 1 ayat 12). Di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang lain. Secara alamiah, manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya, baik sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, salah satu kunci sukses suatu kegiatan adalah sukses dalam kerja sama. Kerja sama juga menunjukkan adanya kesepakatan antar pihak yang saling menguntungkan. Haryanto (2016) mendefinisikan, kerja sama pada hakekatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi atau menjalin hubungan-hubungan yang bersifat dinamis untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dengan demikian, kerja sama merupakan aktivitas bersama dua orang atau lebih yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.

Kerja sama desa dimaksudkan untuk kepentingan desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kerja sama desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dan mencegah ketimpangan antar desa, dengan berorientasi pada kepentingan dan aspirasi yang tumbuh dalam masyarakat. Jadi menurut undang-undang desa tersebut, kerja sama desa merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terjadi karena ikatan formal antardesa atau desa dengan pihak ketiga untuk bersama-sama melakukan kegiatan usaha guna mencapai tujuan tertentu. Dalam kerja sama desa, masing-masing pihak dapat memberi dan mendapatkan keuntungan dari pihak lain, dengan tujuan utama memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Kerja Sama Desa merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terjadi karena ikatan formal antardesa atau desa dengan pihak ketiga untuk bersama-sama melakukan kegiatan usaha guna mencapai tujuan tertentu.

Kerjasama Desa dengan pihak lain salah satunya adalah Perguruan tinggi memiliki peranan strategis dalam memajukan desa baik dosen maupun mahasiswanya yang mana mencakup empat aspek peranan utama yakni sebagai *educator*, *catalysator*, *facilitator* dan *developer* demi mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan di desa yang cukup kompleks sesuai dengan karakteristik tiap desa itu sendiri. "Peranan fasilitator dapat dilakukan kampus dengan mendampingi desa menggali potensi maupun kebijakan warga dalam berkehidupan dan sebagai developer untuk membantu desa dalam mengembangkan ekonomi, sosial dan lingkungan,". Dengan adanya program pengabdian kepada Masyarakat sebagai Program Kampus Merdeka didorong untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa. Hal tersebut diharapkan mampu mengatasi persoalan yang saat dihadapi wilayah desa terutama untuk peningkatan sumber daya manusia.

Kerja sama antardesa adalah pilihan untuk mempercepat peningkatan ekonomi dan kemandirian melalui mekanisme pengelolaan bersama dengan prinsip yang saling menguntungkan dan adil. Selaras dengan tujuan kerja sama dalam lingkup desa maka tujuan dari kerjasama desa harus mampu menjawab dan mewujudkan tujuan pembangunan desa.

Setiap masyarakat memiliki karakter yang berbeda-beda dan setiap individu tersebut harus mempunyai ketrampilan dan keahlian yang lebih jika ingin bersaing di dunia kerja dan tidak tertinggal oleh orang lain yang mempunyai kemampuan yang lebih mumpuni. Maka dari itu ketrampilan mutlak dimiliki setiap orang, utamanya bagi kita yang ingin maju dan berkembang agar mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Untuk itu, kebutuhan ketrampilan yang lebih kreatif dan mumpuni harus dipelajari dan dikembangkan. Salah satunya kita dapat menggali potensi lokal yang melimpah namun belum tergarap dan dilirik untuk dijadikan tambahan ketrampilan yang dapat dijadikan tambahan pendapatan. Ketrampilan dan keahlian yang lebih tidak hanya dimiliki sumber daya manusia perkotaan tetapi juga sumber daya manusia wilayah desa.

Salah satu Desa tertinggal yang perlu diberi penguatan sumber daya manusia adalah Desa Buana Jaya. Desa Buanajaya terletak di Kecamatan Tanjungsari, Jarak dari Desa Buanajaya ke ibu kota Kecamatan Tanjungsari 4,3 Km, jarak ke ibu kota Kabupaten Bogor 73 Km, jarak ke ibu kota Provinsi di Bandung 88 Km dan jarak ke ibu kota Negara di Jakarta 76 Km. Desa Buanajaya adalah salah satu desa di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor dengan pemekaran dari Desa Antajaya. Hasil sensus Penduduk tahun 2022 tercatat sebanyak 5.719 jiwa.

Desa Buanajaya luas wilayahnya 2.274,2 Ha, terdiri dari 8 RW, 17 RT dan 4 Dusun. Yaitu Dusun Cimapag, Dusun Wangun Dusun Cibeureum dan Dusun Cigulingan dengan batas-batas wilayah. Desa Buana Jaya, Dusun Cibeureum, Kecamatan Tanjungsari adalah wilayah yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Akan tetapi, keberadaan institusi pendidikan lanjutan seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat jarang dan minat anak muda untuk melanjutkan pendidikan tinggi cukup rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Buanajaya bahwa jumlah anak lulus SMA sebesar 2,4 persen. Lokasi desa yang cukup jauh dari pusat kota menyebabkan masyarakat Desa Buanajaya kesulitan mengakses pendidikan yang bermutu seperti yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah 1.

Tabel 1. Data tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Buana Jaya Dusun Cibeureum

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tidak Tamat SD	578	10,3 %
2	Tamat SD	3.368	60,5 %
3	Tamat SLTP	570	10,2 %
4	Tamat SLTA	134	2,4 %
5	D1	7	0,1 %
6	S1	7	0,1 %
	JUMLAH	4.664	84,8 %

Sumber : Desa Buana Jaya Dusun Cibeureum tahun 2023

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat tingkat Pendidikan masyarakat Desa Buana Jaya Dusun Cibeureum paling banyak adalah Tamatan SD dan mata pencahariannya paling banyak sebagai petani, maka dari itu banyak masyarakat yang mempunyai banyak waktu luang yang terbuang karena sebagian masyarakat disana ada yang menjadi ibu rumah tangga saja ataupun belum memiliki pekerjaan. Apalagi jika dilihat, minat masyarakat terutama para ibu rumah tangga itu sendiri terhadap ketrampilan baru cukup besar, namun tidak ditunjang dengan ketrampilan yang memadai. Permasalahan yang ditemukan adalah Desa Buana Jaya memiliki sumber daya manusia yang menganggur dalam usia produktif dan memiliki skill untuk bekerja.

METODE

Dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2014) Kemudian mendata Desa Buana Jaya untuk dikunjungi khususnya di Dusun Cibeureum. Selanjutnya mengunjungi kedaerah-daerah dengan mengimplementasikan kepada Kepala Desa Buana Jaya bagaimana jika Desa Buana Jaya membuat program Pelatihan di Dusun Cibeureum yang tujuannya penguatan sumber daya manusia Masyarakat Desa Buana Jaya Dusun Cibeureum. Kegiatan pengabdian terlaksana dengan lancar dan diikuti sebanyak 26 Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Budi Bakti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan karakter socio technopreneur Masyarakat Dusun Cibeureum Desa Buana jaya melalui Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini pelatihan yang merupakan salah satu bentuk implementasi yang akan dilaksanakan kepada mitra yang memerlukan tambahan pengetahuan dan ketrampilan. Sasaran yang akan digunakan tempat pengembangan pengetahuan dan ketrampilan ini

nantinya diadakan di Dusun Cibereum Desa Buana Jaya. Kegiatan pengabdian didampingi oleh para Nara Sumber yang berasal dari Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Budi Bakti yaitu Ibu Indri Guslina, Bapak Ahmad Juhari, Bapak Adrian Adha, Bapak Giharjo. Materi yang disampaikan terkait pelatihan Membentuk Pola Pikir Positif Pada Masyarakat Umkm Dusun Cibereum Dengan Karakter Socio Entrepreneur. Adapun minat para peserta mengikuti kegiatan dari awal acara sampai berakhir acara, sesi tanya jawab sebanyak 62 warga Dusun Cibereum Desa Buana Jaya.



Gambar 1. Sambutan Kepala Desa Buana Jaya



Gambar 2. Sesi Foto Bersama

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan hasil kegiatan tindak lanjut dari penelitian mahasiswa sebelumnya terkait dengan pembentukan karakter sumber daya manusia berbasis socio-technopreneur. Dimana sumber daya manusia harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan jika ingin bersaing di dunia kerja dan tidak tertinggal oleh orang lain yang mempunyai kemampuan yang lebih mumpuni.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan ucapan terima kasih melalui tulisan artikel ini terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Budi Bakti yang telah membantu tim pengabdian dalam hal membiayai kegiatan pengabdian ini. Tak lupa kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Desa Buana Jaya khususnya Masyarakat Dusun Cibereum. Dimana saling membangun sinergi mitra Kerjasama untuk sama-sama saling berkontribusi meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya Masyarakat Desa Buana Jaya Dusun Cibereum.

DAFTAR PUSTAKA

- DPMD Kabupaten Bogor. Desa Buanajaya Kecamatan Tanjungsari.
<https://dpmd.bogorkab.go.id/desabogorkab/detail/3201010001>.
- Nur, A. (2019). *Modul KKN Desa Membangun Kerjsa Sama Desa*. Jakarta : Kementerian Desa.
- Haryanto, S. (2016). *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saleh, F. (2014). Peran Universitas Islam Negeri Ar Raniry dalam membangun karakter masyarakat aceh yang berperadaban. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 15(1), 29-43.